

KASIH IBU YANG TAK PERNAH PADAM: PERJUANGAN BUNDA DI USIA SENJA DALAM CERPEN LAMPU IBU KARYA ADEK ALWI

Fadilla Ayu Brilliant

Universitas Andalas

Surel: romakyokae@hum.unand.ac.id

Abstract. Melalui struktur narasinya yang kompleks, cerita ini mengangkat tema tekad dan kasih sayang seorang ibu yang tetap kuat meski di usia senja. Interaksi antara tokoh ibu dengan anggota keluarga menunjukkan dinamika emosional dan moral yang kuat. Ibu berperan sebagai pilar yang menjaga nilai-nilai moral keluarga. Analisis menggunakan teori psikoanalitik mengungkap konflik internal yang dialami ibu dan dampaknya terhadap keluarganya, sedangkan teori feminis membantu memahami peran gender dan ekspektasi sosial yang mempengaruhi cara pandang ibu. Tema-tema universal seperti pengorbanan, kuatnya ikatan kekeluargaan, dan pentingnya integritas ketika menghadapi tantangan hidup menjadi inti cerita ini. Singkatnya, kisah ini mengajarkan tentang kekuatan moral dan keberanian yang diperlukan untuk menjaga hubungan keluarga, sekaligus memberikan inspirasi dan kekuatan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam hidup.

Kata Kunci: Cerita, Narasi, Keluarga

Abstract. Through its complex narrative structure, this story raises the theme of a mother's determination and love which remains strong even in her old age. The interaction between the mother character and family members shows strong emotional and moral dynamics. The mother acts as a pillar who maintains the family's moral values. Analysis using psychoanalytic theory reveals the internal conflict experienced by the mother and its impact on her family, while feminist theory helps understand gender roles and social expectations that influence the mother's perspective. Universal themes such as sacrifice, the strength of family ties, and the importance of integrity when facing life's challenges are at the heart of this story. In short, this story teaches about the moral strength and courage needed to maintain family relationships, as well as providing inspiration and strength to face various challenges in life.

Keywords: Story, Narrative, Family

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini adalah konteks cerita ini menggambarkan keteguhan hati seorang ibu berusia 80 tahun yang masih menunjukkan dedikasi luar biasa dalam mengurus keluarganya. Meski tubuhnya telah menua, semangat dan kasih sayangnya tak pernah surut. Ibu, begitu anak cucunya disapa, selalu hadir dalam kehidupan mereka, memastikan mereka tumbuh dengan baik dan berada di jalur yang benar. Ia bukan hanya seorang ibu yang penuh perhatian tetapi juga seorang penasihat yang bijaksana, memberikan nasihat dan doa dalam setiap surat yang ia kirimkan. Dalam cerita ini, sang ibu menunjukkan betapa besar pengorbanannya sejak kecil. Setelah suaminya meninggal, dia membesarkan tujuh anak sendirian dengan cinta dan kerja keras.

Hanya mengandalkan uang pensiun dan bisnis rempah-rempah, ia berusaha menyekolahkan anak-anaknya hingga SMA. Saat ini, di masa tuanya, ia masih mengunjungi anak, cucu, dan cicitnya di berbagai kota, memastikan kesehatan mereka dan

memberikan dukungan emosional ketika mereka menghadapi kesulitan. Meski anak-anaknya sudah besar dan sukses, ia yakin perannya sebagai seorang ibu belum berakhir. Sesampainya di Jakarta, ia langsung ingin menjenguk putranya, Palinggam, yang sedang menghadapi kendala hukum dan kesehatan. Meski ibunya mengetahui dengan jelas kesulitan yang dihadapi Palinggam, dia tetap datang untuk mendukungnya. Tekadnya dalam menghadapi berbagai kendala keluarga, termasuk kasus dan permasalahan lain yang dihadapi cucu-cucunya, menunjukkan betapa ia seorang ibu yang penyayang dan berbakti. Ia tak pernah lelah menyinari “cahaya” harapan dan bimbingan kepada keluarganya, memastikan nilai-nilai kebenaran dan kejujuran tetap terjaga meski menghadapi badai kehidupan.

Menurut Sigmund Freud, hubungan orang tua dan anak sangat memengaruhi perkembangan psikologis seseorang. Ibu dalam cerita ini dapat dilihat sebagai simbol sosok ibu ideal yang tidak hanya memberikan kasih sayang dan dukungan, tetapi juga menjadi sumber utama moralitas dan nilai-nilai. Perjuangan Palinggam dengan tuduhan korupsi dan pertentangannya dengan kebenaran dapat dianalisis sebagai bentuk internalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan ibunya. Tekad sang ibu untuk tetap menjaga kejujuran dan integritas meski banyak permasalahan keluarga menunjukkan betapa nilai-nilai yang ditanamkannya mempengaruhi psikologis anak-anaknya, sehingga menimbulkan konflik internal ketika mereka menghadapi kenyataan hidup yang pahit. Analisis ini dapat menunjukkan bagaimana kekuatan psikologis dan emosional seorang ibu dapat berdampak besar pada perilaku dan keputusan anak-anaknya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah untuk membahas tentang struktur narasi cerpen di atas. Penulis perlu melihat bagaimana unsur-unsur seperti pengenalan tokoh, konflik, kompleksitas, klimaks, dan resolusi disusun dalam cerita. Mengenai pembahasan selanjutnya tentang peran dan representasi tokoh ibu dalam cerita, kita dapat menganalisis melalui kacamata teori psikoanalitik untuk memahami motivasi, konflik batin, dan dinamika emosional dapat mempengaruhi perilaku dan interaksi tokoh dalam cerita.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana tema keteguhan hati dan kasih sayang seorang ibu dikembangkan melalui relasi antar karakter dan plot. Selain itu juga untuk mengeksplorasi peran dan representasi karakter bunda dalam cerita dengan menggunakan teori psikoanalisis.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan fokus pada pemahaman mendalam terhadap makna subjektif dan kompleksitas psikologis tokoh dalam cerita. Serta pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis, mengeksplorasi pengalaman hidup dan pemahaman pribadi dari sudut pandang tokoh utama, seperti ibu dan anak-anaknya. Selanjutnya data dikumpulkan melalui penelitian sastra dan analisis teks cerita itu sendiri untuk mengidentifikasi tema besar, konflik, dan pengembangan karakter yang relevan. Kemudian analisis dilakukan dengan pendekatan tematik, yaitu pola-pola utama cerita dianalisis secara mendalam untuk mengungkap makna tersembunyi

dan pesan moral yang tersembunyi di dalamnya. Dilanjutkan temuan utama dan interpretasi analisis disajikan secara naratif sehingga memungkinkan adanya gambaran mendalam tentang tokoh dan dinamika keluarga yang tergambar dalam cerita.

PEMBAHASAN

Dalam cerita ini, struktur naratif memainkan peran sentral dalam mengembangkan tema tekad dan keibuan. Melalui penulisan ini, cerita ini menggambarkan bagaimana seorang ibu menjalankan perannya dengan penuh dedikasi dan kebijaksanaan di tengah berbagai konflik dan tantangan hidup. Tahapan narasi yang berlapis-lapis menggambarkan perjuangan seorang ibu dalam menjaga keutuhan keluarga, meski dihadapkan pada situasi yang mengancam nama baik dan kehormatan anak-anaknya. Struktur ini tidak hanya membangun kompleksitas karakter ibu tetapi juga mempertegas tema universal ketahanan moral dan emosional dalam menghadapi tantangan hidup. Hubungan antar tokoh dalam cerita ini tidak hanya menyoroti hubungan antara ibu dan anak, tetapi juga interaksi kompleks antara saudara kandung dan anggota keluarga lainnya. Dinamika keluarga yang kompleks, seperti interaksi ibu dan saudara-saudaranya, menambah kedalaman cerita dengan menggambarkan bagaimana pengaruh seorang ibu merasuki kehidupan setiap orang. Misalnya, reaksi kakak beradik terhadap pemberitaan tuduhan korupsi terhadap Palinggam menunjukkan pentingnya peran ibu sebagai pelindung nilai-nilai keluarga dan pemersatu dalam menghadapi tantangan yang datang kepadanya. Dari sudut pandang teori psikoanalitik, menganalisis kepribadian ibu dapat mengungkap aspek psikologis dan emosional yang mendasari perilaku dan keputusan cerita.

Seperti penggunaan teori “id”, “ego”, dan “superego” dapat membantu memahami konflik batin yang dialami karakter ketika dihadapkan pada situasi keuangan yang sulit. Dalam hal ini, ibu dianggap mewakili superego yang bertugas menginternalisasikan nilai-nilai moral dan etika dalam keluarga. Analisis ini tidak hanya memberikan wawasan mengenai peran ibu dalam membentuk kepribadian anak-anaknya tetapi juga bagaimana karakteristik psikologis ibu mempengaruhi dinamika keluarga secara keseluruhan. Selain itu, teori feminis juga menawarkan perspektif unik mengenai representasi karakter ibu dalam cerita ini. Ibu dapat dilihat sebagai sosok yang menantang stereotip tradisional tentang peran perempuan dalam keluarga dan masyarakat. Analisis feminis akan menyoroti bagaimana ibu menyikapi tekanan sosial yang ada untuk menjaga martabat dan moralitas keluarga, sekaligus mempertahankan kekuasaannya sebagai sosok yang kuat dan berpengaruh. Secara keseluruhan, cerita ini tidak hanya menghadirkan gambaran kompleks tentang kehidupan seorang ibu yang menua tetapi juga mengeksplorasi tema-tema universal seperti tekad, kasih sayang, dan moralitas.

| ASPEK | DESKRIPSI | ANALISIS |
|------------------|---|--|
| Struktur Naratif | Cerita ini menggunakan struktur naratif yang kompleks untuk | Cerita ini mengajarkan tentang pentingnya integritas |

| | | |
|---------------------|---|--|
| | membangun tema utama tentang keteguhan hati dan kasih sayang seorang ibu dengan menggambarkan perjuangan yang harus menghadapi berbagai masalah keluarga, seperti kasus anaknya yang disiarkan media. | dan kekuatan emosional dalam menghadapi ujian hidup. |
| Dinamika Karakter | Interaksi antara karakter-karakter dalam cerita, terutama antara bunda, anak-anak, dan saudara-saudara mereka, sangat kompleks | Ini memperlihatkan pengaruh bunda sebagai sosok yang kokoh dan sebagai pilar keluarga yang mempertahankan nilai-nilai moral di tengah-tengah cobaan hidup yang berat. |
| Teori Psikoanalisis | Dalam menganalisis karakter bunda, kita dapat menggunakan teori psikoanalisis untuk memahami konflik batin yang dialaminya. | Konsep id, ego, dan superego dapat membantu kita memahami mengapa bunda mengambil keputusan tertentu, terutama dalam menghadapi masalah serius seperti tuduhan korupsi yang menimpa anaknya. |

PENUTUP

Kisah ini tidak hanya menggambarkan kompleksitas dinamika keluarga dan perjuangan seorang ibu yang menua, tetapi juga mengangkat tema-tema universal seperti tekad, kasih sayang, dan moralitas. Melalui analisis psikoanalitik dan teori feminis, kita memperoleh pemahaman lebih dalam tentang kepribadian ibu serta dampak psikologis dan sosial dari tindakan yang dilakukannya ketika menghadapi permasalahan serius dalam hidupnya. Kisah ini mengajarkan kita kekuatan moral dan keberanian yang diperlukan untuk menjaga hubungan keluarga, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat menginspirasi dan memberdayakan kita dalam menghadapi tantangan dalam hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Daulay, A. (2016). Psikoanalisis Sigmund Freud Pada Antologi Cerpen Karya Seno Gumira Ajidarma. *Jurnal Bahasa Unimed*. 27(01),37–50.
- Isnaini, H. (2023). Cerpen “Dodolitdodolitdodolibret” Karya Seno Gumira Ajidarma: Representasi Cerita Fantastik dan Psikoanalisis Sigmund Freud. *Dialektika*. 10(2), 1–10.
- Maiza, S. (2023). Representasi Feminisme dalam Cerpen Bertemakan Perempuan oleh Pengarang dengan Gender Berbeda (Kajian Psikoanalisis). *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*.6(4), 2481-2491.
- Mukodas. (2022). *Analisis Konflik Batin : Tinjauan Psikologi dalam Antologi Cerpen Malam Terakhir Karya Leila S. Chudori dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. *Jurnal Pendidikan :Kebahasaan, Kesastraan dan Pembelajaran*. 1(1),1–10.
- Piliang, W. S. (2018). Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh Sentral dalam Antologi Cerpen “Cerita Pendek Tentang Cerita Cinta Pendek” Karya Djenar Maesa Ayu (Kajian Psikologi Sastra). *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*. 6(2), 164–170.
- Septriani, H. (2022). Analisis Tokoh dalam Cerpen Tamu Karya Budi Darma: Kajian Psikologi Sastra. *Media Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana*. 28(2), 717–724.
- Tiofanny. (2017). Analisis Kepribadian Tokoh Yuko dalam Cerpen Shanghai Nite Karya Koike Mariko Ditinjau dari Psikoanalisis Sigmund Freud. *Jpbj*. 3(03), 374–383.
- Wisanti. (2022). Kepribadian Tokoh Cerpen Buronan Karya Agus Noor dengan Cerpen Potongan Tubuh Karya Pyun Hye-Young: Kajian Psikoanalisis. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 6(1), 148–155.